

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Saat ini bangsa Indonesia sedang berhadapan dengan berbagai tantangan, hal ini terjadi karena kurangnya rasa patriotisme bangsa kepada NKRI. Untuk menghadapi tantangan ini seluruh guru dari Sabang sampai Marauke harus memiliki beberapa keahlian khusus dalam mengajar, karena guru adalah jabatan professional, pekerjaan sebagai guru tidak dapat dilakukan semua orang, yang secara akademik tidak memiliki keahlian dalam bidang keguruan. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru tidak hanya dituntut menguasai bahan ajar, tetapi guru harus memiliki kepribadian dan integritas yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat yang mana seharusnya dapat memberikan kontribusi didalam kemajuan pendidikan.

Harus disadari bahwa peran seorang guru sangat penting sekali dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru point B disebutkan standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dan terintegrasi ke dalam disiplin kerja guru.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 disebutkan pendidikan harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan kemampuan yang dimiliki guru, seharusnya setiap guru menunjukkan disiplin yang optimal dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di sekolah maupun tugas pengabdian dimasyarakat. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru harus mampu menerapkan kedisiplinannya kepada siswa-siswanya dan dapat menjadi contoh yang baik bagi guru yang lainnya. Didalam masyarakat guru ditempatkan pada posisi yang terhormat, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dan seorang guru harus dapat menyelesaikan permasalahan, khususnya yang berkenaan pada dunia pendidikan.

Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan sekolah. Disiplin kerja guru yang dimaksud adalah kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah atau lembaga. Jika disiplin merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, maka disiplin harus ditanamkan oleh setiap guru, dan seluruh siswa yang ada. Dengan adanya disiplin yang baik maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan rutinitas yang positif dalam mengajar dan juga dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan juga sangat dibutuhkan, baik disiplin kerja dari kepala sekolah maupun disiplin kerja guru, karena mereka adalah bagian dari organisasi sekolah, maka khususnya seorang guru harus

berusaha menciptakan suasana kerja yang harmonis dan nyaman bagi dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Martono (2002: 92) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan disiplin kerja yaitu “Suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada dalam sebuah organisasi karena peraturan-peraturan yang berlaku harus dihormati dan diikuti”.

Arikunto (2000: 45) mengatakan disiplin merupakan suatu masalah penting, disiplin erat kaitannya dengan adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses belajar tidak mungkin mencapai target maksimal tanpa adanya disiplin yang baik. Jika disiplin merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar di kelas maka disiplin harus ditanamkan oleh setiap guru, dan juga seluruh siswa. Dengan adanya disiplin yang baik akan memungkinkan seorang siswa untuk belajar dengan kebiasaan yang positif dan dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Guru yang baik adalah guru yang berhasil menegakkan disiplin bagi dirinya dan dapat memberi contoh yang positif kepada siswa dan teman yang lain. Artinya guru harus menanamkan kesadaran dan nilai-nilai arti pentingnya disiplin kepada siswa, terlebih dahulu guru harus membiasakan dirinya taat dan patuh kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sehingga dirinya dapat menjadi contoh bagi siswanya dan bagi guru-guru yang lain. Oleh sebab itu guru yang professional adalah guru yang mampu memberikan contoh baik kepada siswanya. Jika disiplin ditegakkan, maka akan tercipta kerja sama dan interaksi yang baik antara guru dan siswa di kelas. Sehingga hal ini menyebabkan proses belajar akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Siswanto (2001: 278) menyatakan disiplin kerja adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta mampu menjalankannya dan tidak mudah mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar peraturan dan wewenang yang diberikan kepadanya”.

Tindakan pendisiplinan merupakan suatu usaha untuk menegakkan peraturan dan tata tertib, termasuk sejumlah langkah untuk membina guru seperti memberi sanksi kepada guru yang melanggar peraturan sekolah, sehingga seluruh guru yang ada memiliki sikap patuh terhadap peraturan dan sikap taat terhadap pekerjaan. Tujuan penegakan disiplin dalam bekerja idealnya yaitu untuk memperbaiki mental dan moral para guru sehingga tercipta rasa tunduk dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan di samping menumbuhkan rasa saling menghormati dan membangun rasa kepercayaan antara atasan dan bawahan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan melalui kunjungan di SMP Se-Kecamatan Delitua pada bulan April 2012, dimana tujuan penulis yaitu untuk melakukan observasi guna memperoleh keterangan yang pasti dari studi kasus yang akan penulis teliti. Hasil observasi menunjukkan 45% guru terlambat dalam kehadiran dan sekitar 23% guru tidak masuk tanpa ijin, data diperoleh dari daftar absen tahun ajaran 2011/2012. Selanjutnya penulis melakukan pendekatan dengan kepala sekolah guna memperoleh keterangan yang dapat dijadikan bahan kajian dalam studi kasus ini. Dari hasil keterangan yang diberikan kepala sekolah kepada penulis, beliau mengatakan bahwa kepatuhan dan ketaatan guru terhadap peraturan yang berlaku sangat rendah, seperti masuk dan keluar dari kelas yang tidak sesuai dengan jam yang sudah diberlakukan tidak ditaati. Kondisi ini

memperlihatkan bahwa disiplin kerja guru yang ada di SMP Se-Kecamatan Delitau masih rendah dan tingkat kedisiplinannya belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berikut ada 6 jurnal yang berhubungan dengan disiplin kerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. 1) Bambang Sugianto,(2011) tentang studi Upaya Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Kerja Guru Melalui Penerapan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Sibelu 1 Kecamatan Kragilan Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi dan meningkatkan disiplin kerja guru, mengetahui ada tidaknya pengaruh upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap motivasi dan disiplin kerja guru. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTS). Penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus berusaha untuk mengukur motivasi dan disiplin kerja guru. Berdasarkan hasil pengisian angket pada akhir siklus II yang dilakukan oleh guru-guru untuk mengukur seberapa tinggi motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah dapat diuraikan sebagai berikut: motivasi kerja guru mencapai 73,89%, sedangkan respon guru yang netral sebesar 26,11%. Dengan demikian motivasi kerja guru berkategori tinggi. Disiplin kerja guru mencapai 74,48% sedangkan respon guru yang netral sebesar 25,52%. Dengan demikian disiplin kerja guru berkategori tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah mencapai 86,00% sedangkan respon guru yang netral sebesar 14,00%. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah di mata guru sangat baik. 2) I Made Sudana, (2012) tentang Studi Determinasi Etos Kerja, Disiplin Kerja Dan Sikap Profesional, Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Ubud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi antara etos kerja guru

terhadap kinerja guru dengan determinasi sebesar 0,269 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 94,398 + 0,590 X_1$ dan sumbangan efektif 12,16; (2) terdapat determinasi signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru sebesar 0,276 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 105,059 + 0,50 X_2$ sumbangan efektif 18,64; (3) terdapat determinasi antara sikap profesional terhadap kinerja guru sebesar 0,302 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,314 + 0,656 X_3$ dan sumbangan efektif 19,44; (4) terdapat determinasi signifikan antara etos kerja, disiplin kerja, dan sikap profesional guru secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan determinasi sebesar 0,502. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa secara terpisah terdapat determinasi yang signifikan antara Etos Kerja, Disiplin Kerja Dan Sikap Profesional Terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian ketiga variabel dapat dijadikan prediktor tingkat kecendrungan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Ubud. Oleh sebab itu usaha untuk meningkatkan Etos Kerja, Disiplin Kerja Dan Mengembangkan Sikap Profesional Guru perlu terus dilakukan.

3) Triyati, (2012) studi tentang Pengaruh Disiplin Kerja Guru Dan Kemampuan Managajar Terhadap Kinerja Guru SMPN 2 Plaosan Kabupaten Magetan. Program peningkatan mutu pendidikan dasar menuntut peningkatan kemampuan guru secara profesional agar kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan mencapai hasil yang optimal. Namun demikian disiplin para guru itu dirasakan belum memadai untuk mengantisipasi tuntutan perkembangan pembaruan pendidikan dasar yang menyangkut berbagai aspek seperti relevansi materi dengan pengembangan lingkungan, metode penyampaian, pendekatan psikologis perkembangan anak, pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media, alat peraga, dan aspek lain yang secara langsung atau tidak langsung

membantu proses pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh secara parsial antara disiplin kerja guru dan kemampuan mengajar terhadap kinerja guru; (2) pengaruh secara simultan antara disiplin kerja guru dan kemampuan mengajar terhadap kinerja guru; (3) pengaruh yang dominan antara disiplin kerja guru dan kemampuan mengajar terhadap kinerja guru SMPN 2 Plaosan Magetan. Jenis penelitian ini termasuk katagori penelitian korelasi. Metode penelitian yang digunakan *ex-post facto*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa terdapat pengaruh yang sangat erat antara disiplin kerja guru dengan prestasi kerja guru. Terdapat pengaruh yang kuat antara kemampuan mengajar dengan prestasi kerja guru. Berdasarkan perhitungan dengan analisis regresi terhadap data, maka perhitungan antara kemampuan mengajar dan disiplin kerja guru dengan prestasi kerja didapat koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,782. Nilai koefisien determinasi (R^2) dari persamaan regresi adalah sebesar 0,803 dengan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,815. Dari tabel tersebut, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,830 yang berarti sebanyak 80,3% variasi atau perubahan dalam prestasi kerja bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari kemampuan mengajar dan disiplin kerja guru.

4) Teguh (2012) studi tentang Pengaruh Motivasi Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dan Staf SMP Muhammadiyah 3 Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan positif antara motivasi kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

Untuk sample yang digunakan adalah seluruh guru dan staf yang tercatat sebagai pegawai SMP Muhammadiyah 3 Semarang yang berjumlah 53 orang. Untuk menganalisis pengaruh tersebut, data yang diperoleh diolah dengan program SPSS yang menganalisis data kuantitatif yang berupa uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t (uji parsial), uji F (uji ketepatan model) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja yang ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel motivasi sebesar 3,444, t hitung variabel kepemimpinan sebesar 2,735 dan t hitung variabel disiplin kerja sebesar 3,238. Ketiga nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat alpha 5% yaitu sebesar 2,0096. Pengaruh motivasi kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja didapatkan angka adjusted R Square 0,704. Hal ini berarti 70,4% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, kepemimpinan dan disiplin kerja, sedangkan sisanya sebesar 29,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

5) Erawaty,(2012) studi tentang Kontribusi Disiplin Kerja Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA RSBI di kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi disiplin kerja, kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA RSBI Denpasar secara terpisah maupun simultan. Populasi subyek dalam penelitian ini adalah guru SMA yang berstatus pegawai negeri sipil di SMA RSBI Kota Denpasar yang berjumlah 274 orang dan diambil sebanyak 159 orang sebagai sampel dengan teknik proporsional random sampling. Penelitian ini menggunakan rancangan ex-post facto. Data dikumpulkan dengan kuisioner, data dianalisis dengan regresi dan korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat

kontribusi yang signifikan antara disiplin kerja, kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA RSBI di kota Denpasar secara terpisah maupun simultan. Kata kunci: Disiplin Kerja, Kompetensi, Motivasi Kerja, Kinerja Guru.

6) Pujiyanti, (2012) studi tentang Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja guru SMP Negeri 1 Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru; (2) Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru; (3) Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Subjek penelitian ini yakni guru SMA Negeri 1 Ciamis berjumlah 62 orang. Pengumpulan data dengan metode kuesioner untuk meneliti Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Guru. Uji validitas menggunakan analisis faktor, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Uji prasyarat analisis yakni uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,675$, r^2 sebesar 0,456, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $7,085 > 1,671$; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x2y} = 0,892$, r^2 sebesar 0,795 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $15,268 > 1,671$ dengan; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru yang ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)} = 0,938$, R^2 sebesar 0,880, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu: $216,172 > 3,51$.

Kesimpulan dari ke enam jurnal di atas adalah kepemimpinan kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin kerja guru dalam proses

pembelajaran di sekolah. Sejauh mana seorang kepala sekolah mempersiapkan kepemimpinannya dengan baik untuk mengelola sekolah dan mengontrol program kerjanya agar lebih baik lagi, seorang kepala sekolah harus memberikan motivasi yang sifatnya membangun semangat guru untuk lebih bersemangat dalam proses mengajar. Kepala sekolah yang profesional harus menciptakan kepemimpinannya dengan baik dan strategis, nantinya dapat memajukan sekolah yang ia pimpin, dan ke depannya dapat bersaing secara global. Seorang pemimpin yang baik harus melakukan perencanaan dan mengevaluasi keadaan, sebelum mengambil suatu tindakan dengan melakukan pertimbangan yang matang dan memperhatikan kekuatan internal dan eksternal organisasi yang dilihat dari kuantitas maupun kualitas.

Kepemimpinan dapat diartikan juga sebagai pengaruh positif akan perilaku. Strategi yang baik dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan dan kemajuan sekolah dan dapat membangkitkan semangat dalam organisasi. Sutisna (1983: 253) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok atau dengan kata lain, kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dan penetapan tujuan dalam situasi tertentu.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi disiplin kerja guru adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dipandang sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat kerja secara langsung dan dapat mengarahkan potensi yang telah ada dari dalam diri guru kedalam suatu kegiatan yang mana target akhir

untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan adanya motivasi kerja yang baik dari guru diharapkan akan mendorong disiplin kerja guru menjadi lebih baik.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi mampu mendorong seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat, mampu membuat manusia semangat atau tidak semangat melakukan sesuatu. Motivasi dapat naik dan dapat turun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Clelland dalam Robbins (2002:61) menyatakan bahwa individu yang tinggi motivasi berprestasinya akan menunjukkan keutamaan yang tinggi kepada situasi yang sederhana, yaitu kemungkinan derajat mencapai keberhasilan dan kegagalan adalah sama. Sebaliknya orang-orang yang rendah motivasi kerjanya suka kepada situasi yang sangat sukar atau sangat mudah mencapai keberhasilan. McClelland memberi ciri-ciri yang ada pada individu yang mempunyai motivasi kerja/pencapaian yang tinggi; a) suka membuat kerja yang berkaitan dengan prestasi, b) suka mengambil risiko yang sederhana, c) lebih suka membuat kerja yang mana individu itu bertanggung jawab bagi keberhasilan kerja itu, d) suka mendapat kemudahan tentang kerja itu, e) lebih mementingkan masa depan daripada masa sekarang dan masa yang telah lalu, dan f) tabah apabila menemui kegagalan. Sifat-sifat tersebut dikatakan sebagai puncak yang membedakan seseorang. Seseorang individu itu lebih berhasil daripada individu yang lain karena mereka mempunyai keinginan pencapaian yang lebih tinggi. Keinginan ini memberi mereka motivasi untuk bekerja dengan lebih tekun.

Artinya dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, diharapkan dapat mendorong motivasi guru untuk lebih berprestasi dalam melaksanakan aktifitas tugasnya sebagai tenaga pengajar dan semakin tinggi pula

disiplin kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Se- Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang melalui suatu penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, diantaranya adalah: 1) Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin kerja guru? 2) Apakah tingkat pendidikan berhubungan dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran? 3) Apakah masa kerja berhubungan dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran? 4) Apakah kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran? 5) Apakah kepala sekolah selalu menjalankan kepemimpinan yang dapat menarik simpati guru untuk melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan dan pengabdian? 6) Apakah tingkat kepuasan berhubungan dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran? 7) Apakah motivasi berprestasi berhubungan dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran? 8) Apakah guru mendapatkan motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti dibatasi hanya pada dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas kedua (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran (Y). Pembatasan masalah ini bukan berarti mengesalkan atau mengabaikan pengaruh faktor lain akan tetapi lebih pada pertimbangan-pertimbangan fenomena awal dan kemampuan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti keseluruhan variabel. Penelitian ini dilakukan di SMP Se-Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi berprestasi dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan positif yang signifikan persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.
2. Hubungan positif yang signifikan motivasi berprestasi dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.
3. Hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan yaitu:

1. Secara teoretis

- a. Untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan manajemen pendidikan khususnya tentang hubungan antara persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber inspirasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis diharapkan berguna bagi:

- a. Kepala dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten Deli Serdang sebagai masukan bagi peningkatan disiplin kerja guru di wilayah Kabupaten Deli Serdang
- b. Pengawas sekolah tingkat sekolah SMP di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang
- c. Kepala cabang Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang sebagai masukan bagi peningkatan disiplin kerja guru
- d. Kepada kepala sekolah SMP di wilayah Kecamatan Delitua untuk bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi tentang kepemimpinan dan motivasi berprestasi untuk meningkatkan disiplin kerja guru demi kemajuan pendidikan
- e. Stakeholder baik untuk dinas pendidikan dan bagi sekolah lain yang ada di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang
- f. Masyarakat madani yang tertarik dalam masalah pendidikan, khususnya dalam usaha peningkatan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran demi kemajuan pendidikan.